

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan persebaran keluarga berisiko stunting di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Keluarga Berisiko Stunting di Kecamatan Tanjung Tiram:

- a. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi: Mayoritas responden (suami dan istri) berada dalam usia produktif (suami dominan 35-43 tahun, istri dominan 26-34 tahun) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah (suami dominan lulusan SD, istri dominan lulusan SMA). Pekerjaan utama suami didominasi oleh nelayan (94.02%), sementara istri sebagian besar adalah ibu rumah tangga (100%).

Pendapatan keluarga rata-rata sebesar 1.692.830 yang masih di bawah Upah Minimum Regional (UMK) Kabupaten Batu Bara.

Kondisi ekonomi yang rendah ini membatasi kemampuan keluarga untuk kebutuhan gizi yang adekuat serta tempat tinggal yang layak milik sendiri.

- b. Riwayat Ibu Hamil: Meskipun jumlah ibu hamil yang teridentifikasi dalam sampel relatif kecil (1.59%), ditemukan bahwa 0.80% dari ibu hamil tersebut berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, yang merupakan usia kehamilan berisiko tinggi. Selain itu, 1.59% dari ibu hamil memiliki jarak kehamilan yang terlalu dekat (<2 tahun). Namun, seluruh ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (>6 kali), dan jarak rumah ke pusat pelayanan kesehatan umumnya dekat, menunjukkan aksesibilitas pelayanan antenatal yang baik.
- c. Riwayat Baduta: Sebanyak 44.22% dari anak dalam sampel adalah baduta (0-24 bulan), dengan proporsi perempuan lebih tinggi (61.26%). Mayoritas baduta lahir dengan berat dan panjang badan normal (>2500 gram dan >48 cm). Pola asupan makanan baduta usia 0-6 bulan didominasi oleh ASI saja (46.85%), diikuti kombinasi ASI dan susu formula (32.43%), serta susu formula saja (20.72%). Ditemukan 2 kasus baduta stunting yang disebabkan oleh berat dan panjang badan lahir rendah serta kurangnya asupan gizi.
- d. Sanitasi Lingkungan:
- Sumber Air Minum tidak layak: Seluruh keluarga tidak memiliki sumber air minum tidak layak dengan (0%)
 - Kondisi Jamban: Mayoritas keluarga (83.36%) tidak memiliki jamban yang layak, dan membuang tinja langsung ke laut. Kondisi jamban yang tidak layak dan praktik pembuangan tinja yang

buruk ini menjadi faktor risiko signifikan terhadap penyebaran penyakit infeksi yang dapat berkontribusi pada stunting.

2. Persebaran Keluarga Berisiko Stunting di Kecamatan Tanjung Tiram:

- a. Secara spasial, keluarga sebaran risiko ini tidak merata, dengan desa Bagan Dalam menunjukkan prevalensi risiko tertinggi sebesar 55.24%, diikuti oleh Suka Maju (41.07%) dan Pahlawan (36.10%), sementara risiko terendah tercatat di Kampung Lalang (4.18) dan Guntung (3.98%). Temuan ini menegaskan bahwa faktor ekonomi dan sanitasi merupakan determinan utama dalam mempengaruhi risiko stunting, di mana variabel pendapatan di bawah Upah Minimum Kota (UMK) dan jamban tidak layak berkontribusi signifikan terhadap total risiko, masing-masing dengan rata-rata kontribusi 10,5% dan 9,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran strategis bagi berbagai pihak terkait dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Kecamatan Tanjung Tiram:

1. Bagi Pemerintah Daerah (Kabupaten Batu Bara dan Kecamatan Tanjung Tiram):
 - a. Prioritas Intervensi Berbasis Spasial: Mengalokasikan sumber daya dan memprioritaskan program pencegahan stunting pada desa-desa dengan konsentrasi keluarga berisiko stunting

tertinggi, khususnya Desa Bagan Dalam, serta desa-desa lain yang teridentifikasi memiliki kasus tinggi. Peta persebaran hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan utama dalam perencanaan dan implementasi program.

- b. Program Peningkatan Ekonomi Terintegrasi: Merancang dan mengimplementasikan program peningkatan pendapatan keluarga, khususnya bagi masyarakat nelayan, yang terintegrasi dengan edukasi gizi. Hal ini dapat berupa pelatihan diversifikasi usaha, peningkatan nilai tambah produk perikanan, atau akses permodalan yang mudah.
- c. Percepatan Pembangunan dan Perbaikan Sanitasi Total: Mengintensifkan program pembangunan jamban layak dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara masif di seluruh desa, terutama di area dengan tingkat jamban tidak layak yang tinggi. Perlu juga dicarikan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk pengelolaan limbah domestik dan tinja agar tidak mencemari lingkungan perairan.
- d. Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak yang Komprehensif: Meskipun akses pelayanan kesehatan baik, perlu edukasi yang lebih mendalam mengenai risiko kehamilan pada usia ekstrem dan pentingnya perencanaan jarak kehamilan, serta pola asuh dan gizi baduta yang optimal, disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat.

2. Bagi Masyarakat Kecamatan Tanjung Tiram:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang bagi seluruh anggota keluarga, terutama ibu hamil dan baduta, dengan memanfaatkan sumber daya pangan lokal yang tersedia.
- b. Menerapkan praktik hidup bersih dan sehat, termasuk penggunaan jamban yang layak dan pengelolaan limbah rumah tangga yang benar, untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit infeksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan kondisi keluarga berisiko stunting dan efektivitas intervensi yang diberikan dari waktu ke waktu.
- b. Menggali lebih dalam faktor-faktor kualitatif yang memengaruhi praktik gizi dan sanitasi masyarakat, seperti kepercayaan lokal, norma sosial, atau hambatan akses terhadap informasi dan layanan.
- c. Mengembangkan model spasial prediktif untuk mengidentifikasi area yang berpotensi tinggi mengalami stunting di masa depan berdasarkan faktor-faktor risiko yang ada.